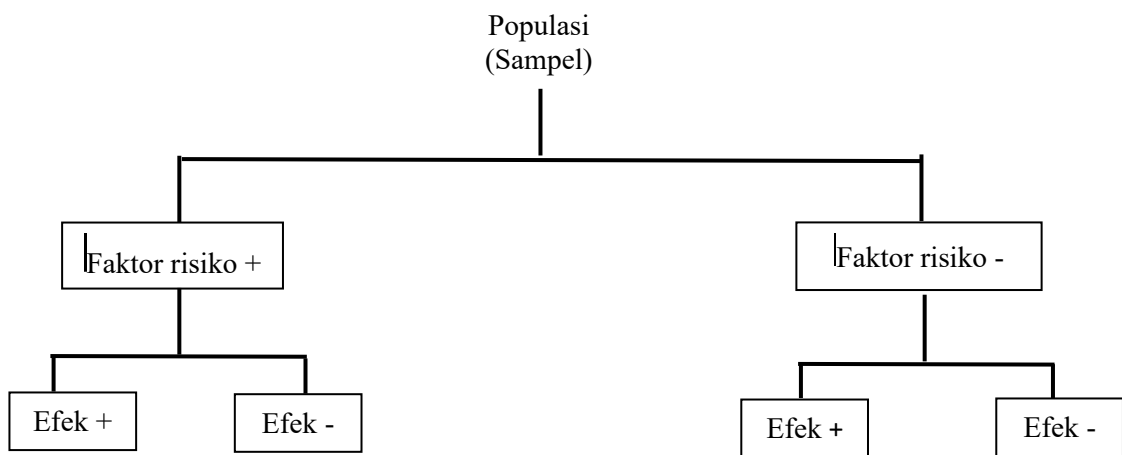


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberi saran. Jenis peneliti adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*) (Syapitri *et al.*, 2021). Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro.



Gambar 7. Rancangan penelitian *cross sectional*
Sumber: (Notoatmodjo, 2018)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Anggreni, 2022). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X, dan XI di SMA N 6 Kota Metro berjumlah 337 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Syapitri *et al.*, 2021). Sampel pada penelitian adalah remaja putri di SMA N 6 Kota Metro.

a. Penentuan Besar Sampel

Untuk penentuan besar sampel suatu penelitian tergantung pada dua hal yaitu: pertama, adanya sumber daya yang dapat membantu menetapkan batas maksimal ukuran sampel. Kedua, kebutuhan analisis yang menentukan batas minimal ukuran sampel (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan rumus penelitian *lameshow* dengan N diketahui (Supriyanto *et al.*, 2022) :

$$n = \frac{Z^2_{1\alpha/2} P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2_{1\alpha/2} P(1-P)}$$

Keterangan :

n	: Jumlah minimal sampel
$Z^1_{\alpha/2}$	: Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada $\alpha 0,05 = 1,96$
P(1-p)	: Proporsi P (Populasi) yang tidak diketahui = $0,5 \times 0,5 = 0,25$
d^2	: Limit dari error atau presisi absolut = 0,1. Untuk Kesehatan Masyarakat sering digunakan 0,05
N	: Jumlah populasi

Diketahui :

P(1-p)	: 0,25
d^2	: 0,05

$$Z^{1\alpha/2} : 0,05 = 1,96$$

$$N : 337$$

Maka:

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,25 \cdot 337}{0,05^2(337 - 1) + 1,96 \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{0,49 \cdot 337}{0,0025(336) + 0,49}$$

$$n = \frac{165,13}{0,84 + 0,49}$$

$$n = \frac{165,13}{1,33}$$

$$n = 124$$

Dibulatkan 124 Siswi

Berdasarkan perhitungan diatas disimpulkan bahwa minimal jumlah sampel yang diperlukan adalah 124 orang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Syapitri *et al.*, 2021). Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik pengumpulan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, bisa dilakukan dengan cara undian dengan cara spin (Syapitri *et al.*, 2021).

Hakikat dari sampel secara acak sederhana adalah seluruh anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama dalam proses seleksi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel acak sederhana salah satu caranya yaitu yang dengan mengundi anggota populasi (Lottery Technique) atau teknik undian (Notoatmodjo, 2018).

Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Penentuan kriteria inklusi pada penelitian ini dapat terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

- a) Sampel harus tercatat sebagai siswi di SMA N 6 Kota Metro
- b) Responden bersedia diwawancarai dan menjadi sampel

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini siswi remaja dengan penyakit penyerta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA N 6 Kota Metro. Lokasi penelitian ini dipilih karena menurut pra survey yang dilakukan peneliti kekurangan energi kronis (KEK) di SMA N 6 Kota Metro masih cukup tinggi.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 25 & 28 April 2025

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara hasil pengumpulan data yaitu mewawancarai, mengukur serta menghitung dan mencatatnya. Dalam pengumpulan ini harus dilakukan dengan serius karena agar peneliti dapat memperoleh hasil yang sesuai atau pengumpulan variabel yang tepat (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Jenis Data

Jenis data dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data primer yaitu data yang peneliti kumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dengan salah satu cara observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* - FGD) dan penyebaran kuesioner (Siyoto & Sodik, 2015). Data primer

di penelitian ini meliputi karakteristik responden, pengukuran LILA, kuesioner pengetahuan, pengukuran status gizi, kuesioner aktivitas fisik, dan persepsi *body image*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah penelitian menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang telah disusun dengan baik, matang sehingga responden dapat memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. (Sarwono & Handayani, 2021). Kuesioner terdiri dari beberapa bagian yaitu karakteristik responden, pengetahuan, status gizi, aktivitas fisik, dan persepsi *body image*.

a. Karakteristik Responden

Kuesioner berisikan tentang karakteristik responden yaitu meliputi nama inisial, umur, alamat, dan LILA.

b. Pengukuran Variabel Penelitian

1) LILA

Pengukuran variabel penelitian menggunakan parametrik skala kategorik, KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro ditentukan dengan pengukuran LILA. Jika $LILA < 23,5$ cm maka dikatakan KEK, jika $\geq 23,5$ dikatakan tidak KEK. Pengukuran LILA bisa menggunakan Pita LILA.

2) Pengetahuan KEK

Pengukuran variabel pengetahuan dari penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala guttman yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, setuju-tidak setuju, dan positif-negatif. Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar *checklist* (Henny *et al.*, 2021). Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk jawaban benar diberi skor (1) dan jawaban salah di beri skor (0). Pertanyaan dengan skor tertinggi dari kuisisioner variabel pengetahuann gizi adalah 10 point. Pertanyaan disusun dengan sub-indikator tentang pengetahuan tentang KEK. Hasil ukur kuesioner di kategorikan menjadi 2 kategori antara lain pengetahuan kurang jika skor $T < \text{mean } T$, dan pengetahuan cukup jika skor $T \geq \text{mean } T$ (Ibrahim *et al.*, 2018).

Tabel 6
Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Sub-indikator pertanyaan	Nomor Kuesioner	Jumlah
1.	Pengertian KEK	1,8	2
2.	Penyebab KEK	2,5	2
3.	Gejala KEK	9	1
5.	Pencegahan KEK	6,7	2
6.	Tanda gejala KEK	3,4,10	3
Jumlah			10

3) Aktivitas Fisik

Pengukuran variabel aktivitas fisik dari penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan dalam variabel aktivitas fisik disusun sesuai dengan sub indikator aktivitas fisik. Hasil aktivitas fisik akan dihitung selama 24 jam dengan menggunakan rumus sehingga didapatkan hasilnya. Aktivitas fisik dikategorikan menjadi 2 kategori antara lain aktivitas Kurang jika nilai PAL (1,40-1,69), aktivitas cukup jika nilai PAL (1.70-2,00) (FAO/WHO/UNU, 2001).

Tabel 7
Kisi-Kisi Kuesioner Aktivitas Fisik

No	Jenis Aktivitas	Nomor Kuesioner	Jumlah
1.	Aktivitas Ringan	1, 2, 3,9	4
2.	Aktivitas Sedang	4	1
3.	Aktivitas Berat	5, 6, 7	3
Jumlah			8

4) Persepsi *Body Image*

Pengukuran variabel persepsi *body image* menggunakan kuesioner dengan skala likert yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu gejala atau fenomena dalam penelitian. Ada dua bentuk pertanyaan maupun pernyataan menggunakan skala likert, yaitu favorable (positif) dan unfavoreble (negatif) (Henny *et al.*, 2021). Kuisisioner sebanyak 20 pertanyaan, untuk skala ukur ini menggunakan model skala

liker yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Setuju (S) , Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju, (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala yang disajikan dalam bentuk pertanyaan favorabel (Mendukung) dan unfavorabel (tidak mendukung), dimana bobot untuk pertanyaan favorabel yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk bobot pertanyaan unfavorabel yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Pertanyaan di susun sesuai dengan sub-indikator tentang persepsi *body image* (Cash & Pruzinsky 2011).

Uji validitas kuesioner *body image* diperoleh r hitung antara 0,956-0,944 item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,632) pada taraf signifikan 5% yaitu r hitung > r tabel. Uji reabilitas untuk kuesioner *body image* yang sudah valid menunjukkan hasil *alpha* 0,949 dan kuesioner *body image* sudah reliable karena nilai sudah menyentuh syarat $0,949 > 0,6$ jika *r alpha cronbach* > 0,6.

Tabel 8
Kisi-Kisi Kuesioner Persepsi *Body Image*

No	Sub-Indikator Pertanyaan	Nomor		Jumlah Soal
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Appearance Evaluation</i> (evaluasi penampilan)	1, 2	3,4	4
2.	<i>Appearance Orientation</i> (orientasi penampilan)	5,6	7,8	4
3.	<i>Body Area Satisfaction</i> (kepuasan terhadap bagian tubuh)	9,10	11,12	4
4.	<i>Overweight Preoccupation</i> (kecemasan menjadi gemuk)	13,14	15,16	4
5.	<i>Self-Classified Weight</i> (pengkategorian ukuran tubuh)	17,18	19,20	4
Jumlah				20

E. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada tanggal 18 April 2025. Lokasi uji validitas dan rehabilitas yaitu berada di SMA N 6 Kota Metro dengan 30 Responden remaja putri.

1. Uji Validitas

Validitas Imerupakan isi atau bahan yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Jika misalnya kita uji bahan yang ada diluar yang dipelajari maka tes itu tidak memiliki

validitas isi. Misalnya menguji kemampuan bahasa Inggris, maka yang perlu dites ialah structure, grammar, vocabulary, reading, writing, listening, bahkan sampai dilakukan tes conversation dan pronouncation (Widodo *et al.*, 2023)

Menurut (Widodo *et al.*, 2023), berikut adalah langkah-langkah uji validitas menggunakan *software* SPSS:

- a. Buka aplikasi SPSS. Pada sheet “Variabel View, dibagian nama variabel isi dengan nomor urut butir instrumen penelitian, misalnya nomor_1, nomor_2, dan seterusnya, diakhiri dengan skor total.
- b. Selanjutnya pada sheet “Data View”, input data yang akan kita uji.
- c. Pada menu Bar SPSS, klik menu *Analyze, Correlate*, dan selanjutnya *Bivariate*. Pada kotak dialog Bivariate Correlate, pindahkan seluruh item skor pertanyaan termasuk skor total ke kotak Variabels. *Ceklist Pearson* pada *Correlation Coefficients*, dan terakhir klik OK.
- d. Interpretasi hasil uji validitas data menggunakan korelasi *Product Moment pearson*.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) atau nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka pertanyaan dikatakan valid.

Pertanyaan 1 = 0,613	Pertanyaan 6 = 0,531
Pertanyaan 2 = 0,481	Pertanyaan 7 = 0,452
Pertanyaan 3 = 0,394	Pertanyaan 8 = 0,423
Pertanyaan 4 = 0,523	Pertanyaan 9 = 0,425
Pertanyaan 5 = 0,620	Pertanyaan 10 = 0,427

Dilihat dari hasil diatas untuk nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh pertanyaan dikatakan valid.

2. Uji Rehabillitas

Reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Reliabilitas juga dianggap sebagai kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel (Widodo *et al.*, 2023).

Menurut Widodo, *et al* (2023), berikut adalah langkah-langkah uji rehabilitas menggunakan *software* SPSS:

- a. Buka program SPSS pada komputer, pilih variabel view, akan menemukan menu: *name, tyoe, width, decimal, label, values, missing, collums, align*, dan *measure*. Masukan pertanyaan sesuai menu.
- b. Pilih menu *Analyze* lalu klik *Scale* lalu pilih *Reliability Analysis* lalu klik, maka akan muncul jendela SPSS, yang berisikan menu-menu kelengkapan analisis reabilitas.
- c. Untuk menguji items pada variabel, pada menu model tetap pada uji Alpha (Cronbach's Alpha) pengujian yang umum digunakan oleh peneliti, meskipun dapat digunakan uji yang lain dengan melakukan *scroll* pada menu Model. Lalu klik pada menu *Statistic*, lalu pada menu *Descriptives For*, centang semua pilihan yang ada. Lalu klik *Continue* dan kembali pada menu awal lalu klik OK.

Hasil uji diketahui, bila nilai Cronbach's Alpha dibandingkan dengan nilai r tabel, maka akan diketahui reliabilitas instrumen tersebut. R tabel dicari pada nilai signifikan 0,05. Jika nilai r (Cronbach's Alpha) $> r$ tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,647. Karena seluruh nilai Cronbach's Alpha $> r$ tabel (0,60), maka semua pertanyaan dinyatakan reliabel.

F. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dibuat sebagai acuan untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang disusun sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian
 - a. Uji validitas dan reliabilitas
 - b. Menentukan kerangka konsep
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMA N 6 Kota Metro
 - b. Peneliti memilih sampel yaitu remaja putri yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian
 - c. Penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*
 - d. Memberikan *informed consent*
 - e. Melakukan pengisian kuesioner yang dilakukan dengan wawancara
 - f. Memproses dan mengolah data yang terkumpul serta menganalisis melakukan pengelolaan dan analisis data

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Syapitri *et al*, 2021). Berikut merupakan tahapan analisis data secara manual sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidak lengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Data yang di koding berupa

1. KEK

Kode 0 : KEK

Kode 1 : Tidak KEK

2. Pengetahuan

Kode 0 : Kurang

Kode 1 : Baik

3. Aktivitas Fisik

Kode 0 : Kurang

Kode 1 : Cukup

4. Persepsi *Body Image*

Kode 0 : Negatif

Kode 1: Positif

c. *Data Entry*

Data *entry* adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "software" Komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) ialah pada tahap ini data yang telah dimasukkan semua dari tiap sumber data, harus dilakukan pengecekan ulang data yang sudah di entry untuk melihat adakah kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan kode, data yang di entry kurang lengkap sehingga jika ada kesalahan

atau kekurangan maka dapat segera dilakukan tahap koreksi atau pembetulan bagian data yang mengalami kesalahan atau kekurangan tersebut.

2. Analisis Data

Menganalisis data tidak hanya terbatas pada mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diproses. Hasil akhir dari analisis data harus memberikan pemahaman atau makna dari penelitian yang dilakukan. Dalam konteks yang lebih sempit, interpretasi data hanya berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang diperoleh (Notoatmodjo, 2018).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis satu variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro. Hasil distribusi akan dihitung menggunakan tabel excel yang berisi data dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Populasi

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat adalah, hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Dalam membuat tabel silang ini, peneliti harus mengetahui bagaimana arah hubungan dalam hubungan bivariat tersebut. Artinya peneliti harus mengetahui apakah hubungan yang terjadi asimetris, simetris, atau resiprokal, yang akan berimplikasi pada penggunaan persentase, apakah persen baris, persen kolom, atau persen total (Sarwono & Handayani, 2021). Uji analisi

yang di gunakan adalah *uji Chi square*, untuk menilai besar hubungan antara faktor-faktor dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja putri.

Uji Chi- square digunakan karena adanya variabel *independen* dan *dependen* bersifat kategorik dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Square (Kai Kuadrat)

O = Frekuensi yang diamati

E = Frekuensi yang di harapkan

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Sumber: (Halim & Syumarti, 2023).

Syarat uji *Chi Square* yaitu:

- 1) Besar sampel sebaiknya >40
- 2) Tidak boleh ada *cell* dengan frekuensi kenyataan (O) yang nilainya nol
- 3) Frekuensi harapan (E) yang nilainya <5 tidak boleh melebihi 20% jumlah *cell*
 - a) Tabel 2 x 2: tidak boleh ada satupun *cell* dengan E<5
 - b) Tabel 2 x K: maka jumlah *cell* dengan E<5 tidak boleh lebih dari 20% total jumlah *cell*

Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif yaitu uji *Exact Fisher* (untuk tabel 2 x 2).

H. *Ethical clearance*

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Syapitri, 2021). Etika penelitian menurut Hidayat (2014) menekankan masalah etika antara lain *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality* (*kerahasiaan*).

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberi lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan.

2. *Anonymity*

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.